

MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL PROSES PEMBELAJARAN SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN PADA MATA
PELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN. 25 TALANG KECAMATAN GUNUNG
TALANG KABUPATEN SOLOK

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
HISTORI MELSA DINA
NPM. 1110013411770



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014

MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL PROSES PEMBELAJARAN SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN PADA MATA
PELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN. 25 TALANG
KABUPATEN SOLOK

Histori Melsa Dina¹⁾, Gusmaweti²⁾, Welya Roza²⁾
Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Abstrack

This research aimed to increase the students interest and their achievement in learning process. The research type is the classroom action in two cycles, each of which was going in two meetings. The research instrument was test in learning process and the forms of observation of students interest. The results of study showed that (i) 100 % students paid attention the teacher's explanation, (ii) 58,33 % students did experiment, (iii) 66,5 % prepared tools and materials, (iv) 33,33 % asked question, but (v) 0 % responded to teacher's explanation in the first cycle. The improvement in the second cycle included (i) 100 % paid attention, (ii) 83 % did experiment, (iii) 91,5 % prepared tools and materials, (iv) 66,67 % asked question, and (v) 50 % responded. The average of the students achievement of learning process was bigger (77,08) than the school's KKM (70) in the fourth year of SDN. 25 Talang. Based on the results, it can be concluded that the use of experimental method to increase the student's interests and their achievement is learning process in the fourth year of SDN. 25 Talang. All teacher's are suggested to apply the method to improve the learning process and the students achievement

Key Words: Experimental Learning, Interests, Learning Outcomes, PTK

A. PENDAHULUAN

Secara nyata IPA sangat berguna bagi kehidupan manusia, karena IPA berkaitan dengan alam tempat manusia tinggal, dan juga untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis dan menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, proses penemuan dan

memiliki sikap ilmiah. IPA sebagai salah satu disiplin ilmu merupakan pengetahuan yang sangat penting terutama dalam era globalisasi sekarang ini, dengan arti kata dalam perkembangannya, IPA tidak terlepas kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas IV di SDN. 25 Talang Kabupaten Solokpeneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA. Pada pembelajaran IPA minat siswa sangat kurang (minat memperhatikan guru, minat melakukan percobaan, minat mempersiapkan alat dan bahan percobaan, minat bertanya dan minat menanggapi) sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah..

Hasil belajar IPA pada umumnya kurang tercapai dengan hasil yang memuaskan. Sebagaimana yang telah peneliti lihat dalam data nilai ujian semester 1 IPA kelas IV SDN. 25 Talang Kabupaten Solok, masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar. Berdasarkan data dapat dilihat rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa pada saat mid semester, dari 24 orang siswa hanya 9 orang siswa yang tuntas, atau 38%, sedangkan 15 orang tidak tuntas atau 62%. Untuk menyikapi kenyataan tersebut, maka diperlukan usaha nyata yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan yang didapatkan, peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SDN. 25 talang Kabupaten Solok dengan menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran sehingga siswa dapat bekerja sama, dan berfikir kreatif dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran terhadap materi yang dipelajari. Dengan hal seperti itu dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk meningkatkan minat dan hasil belajarnya.

B. KERANGKA TEORETIS

Pembelajaran IPA sebagai proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah dan IPA diarahkan untuk mencobakan atau membuktikan suatu ilmu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman

yang lebih mendalam tentang alam sekitarnya.

Menurut Hamalik (2004:15) mendefinisikan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam untuk anak-anak yaitu : a) mengamati apa yang terjadi; b) Mencoba memahami yang terjadi, c) mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, d) menguji ramalan dibawah kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

Pembelajaran IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Depdiknas (2006:1).

Dalam pembelajaran IPA metode yang cocok digunakan yaitu metode eksperimen. Karena seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka segala sesuatu memerlukan eksperimentasi.

Minat adalah kemauan kita untuk mendapatkan sesuatu yang kita inginkan. Dengan mempunyai minat yang kuat maka hasil belajar akan meningkat dan untuk

membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran IPA maka perlu motivasi dan media serta metode yang cocok. (Senjaya,2007)

Metode eksperimen adalah eksperimen bisa dilakukan pada suatu laboratorium atau diluar. Pekerjaan eksperimen mengandung makna belajar untuk berbuat, karena itu dapat dimasukkan dalam metode pembelajaran (Sagala,2005:226)

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini berkenaan dengan proses pembelajaran dan rancangan pembelajaran. Penelitian ini akan memaparkan data yang diperoleh secara alami, mulai dari data sebelum mengadakan tindakan, selama tindakan dan sesudah tindakan. tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada kelas IV SDN. 25 Talang Kabupaten Solok..

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) dibidang pendidikan khususnya dalam pengajaran IPA pada kelas IV SDN. 25 Talang Kabupaten Solok. Yang dalam penelitiannya diadakan kegiatan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah nyata yang ditemukan di lapangan. Menurut Depdiknas (2003:7) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat". Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Arikunto (2007:7) "Penelitian tindakan bukan hanya menyangkut materi atau pokok bahasan itu sendiri, tetapi juga menyangkut penyajian topik materi yang bersangkutan yaitu strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui kegiatan penelitian".

Dari hal diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan, permasalahan yang harus dipecahkan adalah masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas

yang diselesaikan secara lebih profesional, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memperbaiki tindakan-tindakan pembelajaran yang telah berlangsung selama ini.

Indikator keberhasilan setiap tindakan adalah apabila hasil observasi guru dan siswa telah menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Hasil tes akhir dari semua subjek telah memperoleh skor lebih dari rata-rata dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Apabila jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan 75% baru pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Instrumen yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini untuk mendapatkan data adalah dengan menggunakan lembar observasi, hasil tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu berhubungan dengan hasil pengamatan. Sedangkan analisis data

kuantitatif yaitu berkaitan dengan hasil belajar siswa.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Proses pembelajaran diawali dengan tanya jawab tentang gerak benda untuk membuka skemata siswa. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajarannya adalah agar siswa dapat membuktikan bahwa gaya dapat mengubah gerak dan kedudukan benda. Kemudian guru membagi siswa atas 3 kelompok yang beranggotakan 6 orang. guru menyuruh siswa mengeluarkan alat dan bahan yang dibawa dan meletakkan di atas meja kelompok. Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan menyuruh siswa untuk memahami petunjuk yang ada dalam LKS dan apabila ada yang tidak dimengerti dari isi LKS boleh ditanyakan. Ternyata isi LKS sudah dipahami siswa, masing-masing kelompok melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk yang ada dalam LKS.

Setelah melakukan percobaan masing-masing kelompok melaporkan hasil percobaannya kedepan kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Dari hasil percobaan ini tidak ada satupun kelompok yang bertanya dan menanggapi. Karena hasil dari percobaan yang mereka lakukan semuanya sama. Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan elajaran bahwa gaya dapat mengubah gerak dan kedudukan benda.

Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan tes berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara klasikal tentang topik yang telah dibahas untuk menguji tingkat pemahamannya..

Hasil temuan lain atas pengamatan yang dilakukan observer, atas keberhasilan mengajar dari aspek guru pertemuan I ini dapat dilihat pada pada lampiran 2. Selain keberhasilan mengajar guru, pengamat juga mengamati minat pada siswa yang dapat dilihat pada lampiran 6 sedangkan keberhasilan belajar siswa yang dapat dilihat pada lampiran 10. Dari uraian tentang rambu-rambu karakteristik

keberhasilan guru pada halaman sebelumnya, dapat diketahui bahwasanya untuk pertemuan I ini persentase mengajar dari aspek guru yaitu 77,78% sedangkan pada aspek siswa baru menncapai 52,22%.

Berdasarkan hasil pengamatan dilihat persentase kegiatan guru dan siswa masih tergolong kedalam kategori Cukup, perlu perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

2. Deskripsi Siklus II

Pembelajaran siklus II diamati oleh guru kelas IV SDN. 25 Talang Kabupaten Solok dan teman sejawat kemudian melaporkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah melaksanakan tugas dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada lampiran yaitu data ketuntasan belajar siswa pada siklus II. Dari hasil temuan lain antara kolaborator dan peneliti adalah sebagai berikut:

(1) Dari segi guru.

Alokasi waktu yang telah disusun sudah dapat dimanfaatkan dengan baik, mulai dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran. Dalam membimbing diskusi guru telah melaksanakannya dengan baik,

hal ini terlihat saat siswa melaksanakan percobaan siswa tenang saling bekerjasama

(2) Dari segi siswa.

a) Siswa terlihat serius dengan materi dan langkah yang dilaksanakan. b) siswa yang terpanggil ke depan kelas sudah bersedia untuk melaporkan hasil percobaan. c) hasil diskusi siswa sudah terlihat baik,. d) soal tes yang dikerjakan siswa menampakkan siswa paham dengan masalah yang telah didiskusikan, terbukti dengan meningkatnya minat dan hasil belajar siswa. Untuk keterangan lebih lanjut tentang pencatatan lapangan dari aspek guru dapat dilihat pada lampiran 4

Dari pelaksanaan pembelajaran mengenai gaya dapat mengubah bentuk benda pada siklus II ini terlihat bahwa guru telah melaksanakan semua langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP.

Peneliti juga memperoleh data-data berdasarkan dari rambu-rambu karakteristik mengajar guru pada siklus II yang dapat dilihat pada lampiran 5. Selain keberhasilan

mengajar guru, pengamat juga mengamati minat siswa yang meningkat yang dapat dilihat pada lampiran 8 dan 9 sedangkan keberhasilan belajar siswa yang dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13.

Dari tabel pengamatan tentang rambu-rambukarakteristik pembelajaran mengenai gaya dapat mengubah bentuk benda dapat kita lihat bahwasanya untuk siklus II ini persentase mengajar dari aspek guru sudah meningkat menjadi 87,9 % sedangkan pada minat siswa sudah mencapai 75,55%

Dari pengamatan peneliti dan observer pada siklus II, pelaksanaan penelitian pada umumnya sudah berjalan seperti yang diharapkan, kemungkinan besar disebabkan oleh siswa sudah terbiasa untuk melakukan percobaan dan berdiskusi. Refleksi terhadap perencanaan yakni sebagai berikut: dilihat dari hasil paparan siklus II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran terlaksana dengan baik, dan langkah pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Pada akhir pelajaran siklus II peneliti kembali

mengadakan tes, tes diberikan secara individual.

Berdasarkan refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan dua orang observer, diperoleh kesimpulan bahwa dari 18 orang siswa yang mengikuti tes yang diadakan diakhir siklus II terdapat 14 orang yang mendapatkan nilai 70 keatas. Dimana rata-rata nilai siswa yang tuntas adalah 77,78 sedangkan rata-rata minat siswa 75,55% sehingga dari hasil analisis tes siswa pada siklus II ini sudah dapat dikatakan tuntas, karena ketuntasan siswa sudah melebihi dari standar yang telah ditetapkan. 75%.

Dari ketuntasan yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa peneliti dalam pembelajaran siklus II telah melaksanakan tugas dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa siklus II. Dengan demikian penelitian ini berhenti pada siklus.

PEMBAHASAN

1. Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung berupa: Mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah melakukan percobaan pada pembelajaran IPA dengan materi gaya dapat mengubah gerak suatu benda. Semua siswa mendapat pembagian kelompok. Siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk. Semua kelompok mendapatkan LKS sebagai petunjuk untuk melakukan percobaan yang akan dibahas, yaitu soal yang berhubungan dengan gaya dapat mengubah gerak dan bentuk benda.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siswa, terlihat siswa serius dengan materi dan langkah yang dilaksanakan. Siswa yang terpancang ke depan kelas sudah bersedia untuk melaporkan hasil diskusinya. Hasil diskusi siswa sudah terlihat baik. Soal tes yang dikerjakan siswa menampakkan siswa paham dengan masalah yang telah didiskusikan, terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

2. Kegiatan Guru

Kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen. Adapun kegiatan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut: Membuka pengetahuan siswa tentang gaya melalui tanya jawab. terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II menjadi sangat baik. Menyampaikan tujuan pembelajaran sudah sangat baik dilakukan guru pada siklus I dan siklus II. Pembagian kelompok sudah baik.

Membagikan LKS kepada siswa sudah baik dilakukan guru. Diskusi kelompok setelah melakukan percobaan. melakukan tes, memberikan penghargaan, membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Memberikan evaluasi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat kegiatan guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 77,78% termasuk kategori baik ke 87,9% atau termasuk kategori sangat baik. Selain itu alokasi waktu yang telah disusun sudah dapat dimanfaatkan dengan baik, mulai dari awal pelajaran sampai akhir

pelajaran. Dalam membimbing diskusi guru telah melaksanakannya dengan baik, hal ini terlihat saat siswa melaksanakan diskusi siswa tenang dalam berdiskusi.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh maka direncanakan untuk melakukan siklus II karena ada 12 orang anak yang memperoleh nilai di bawah rata-rata. Untuk itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Dari hasil analisis penelitian siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 77,08.

Pada siklus I nilai rata-rata kelas 63,33. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,08. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh maka pelaksanaan siklus II sudah baik dan guru sudah berhasil dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

E. PENUTUP

KESIMPULAN

Melalui metode eksperimen dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas IV SDN. 25 Talang Kabupaten Solok. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase minat siswa pada siklus I di peroleh 52,22% dan siklus II meningkat menjadi 75,55%. Peningkatan minat siswa pada pembelajaran IPA dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa diperoleh 63,33 pada siklus II meningkat dengan perolehan hasil belajar yaitu 77,08. Dan telah melebihi KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Dapat disimpulkan bahwa melalui metode eksperimen dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN. 25 Talang Kabupaten Solok..

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran :

- 1) Siswa agar lebih memaksimalkan cara belajarnya dan meningkatkan

potensi dirinya sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran. 2) guru agar dapat menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA sebagai variasi dalam menyampaikan

pembelajaran. 3) sekolah agar dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajarsiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Depdiknas (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran IPA. Jakarta : Depdiknas.

Hamalik, Oemar (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Sagala (2005). *Metode Eksperimen*. Gudang Ilmu. Tersedia di gudang ilmu Abdi. Bligspot .com/2011.

Sanjaya, Wina (2007). *Pengajaran*. Jakarta : PT. Intima,

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sudah disetujui oleh:

1. Dra. Gusmaweti, M.Si
2. Dr.H. Welya Roza, M.Pd

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi yang berjudul:

**MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL PROSES PEMBELAJARAN SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN PADA MATA
PELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN. 25 TALANG KECAMATAN GUNUNG
TALANG KABUPATEN SOLOK**

Untuk persyaratan wisuda periode Oktober 2014 dan telah direviu dan disetujui oleh kedua pembimbing.

Pembimbing I

Padang, Agustus 2014
Pembimbing II

Dra. Gusmaweti, M.Si

Dr.H. Welya Roza, M.Pd